

**KEEFEKTIFAN KALIMAT NASKAH SOAL UJIAN AKHIR
KELAS X SMAN DI BANDARLAMPUNG**

Oleh

Adelina Harry Santi

Iqbal Hilal

Mulyanto Widodo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : harrysantia@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the effectiveness of sentence in examination texts of odd semester of the tenth grade of Bandarlampung public schools in 2013/2014 academic year. The source data of this research were examination texts in odd semester. The examination texts are divided into three subject, namely Indonesian language, civics education, and physical education. This research used qualitative descriptive method. The data of this research were sentences used in examination texts. The results show that the examination texts have not used the effective sentences. The percentage of total effective sentences in the examination texts were found 79.97 % , while the percentage of ineffectiveness sentences were found 20.03 % . From the overall of the ineffectiveness, what has the most findings from the research is the illogics that were caused by inappropriate dictions to express things.

Keywords: effective sentence, distribution of effectiveness sentence, examination texts.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan keefektifan kalimat pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas X SMAN di Bandarlampung tahun pelajaran 2013/2014. Sumber data penelitian ini adalah naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas X yang meliputi tiga mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Penjasorkes. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang digunakan dalam soal ujian akhir yang berjumlah 150 kalimat. Keefektifan kalimat yang diteliti meliputi kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah soal belum keseluruhan menggunakan kalimat efektif. Persentase keseluruhan kalimat efektif pada naskah soal ditemukan sebanyak 79,97%, sedangkan persentase ketidakefektifan kalimat pada naskah soal ditemukan sebanyak 20,03%. Dari keseluruhan ketidakefektifan, yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini ialah ketidaklogisan disebabkan oleh penggunaan pilihan kata yang kurang tepat untuk mengungkapkan hal yang ingin disampaikan.

Kata kunci: kalimat efektif, naskah soal ujian akhir, pembagian keefektifan kalimat.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian.

Dikatakan oleh Suryosubroto (2002: 9) bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai penilaian dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dengan siswa. Guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. *Pertama*, mengenai guru. Dalam pembelajaran, guru memunyai peran yang sangat penting. Guru harus mampu mengarahkan semua potensi siswanya dengan baik, tidak bertindak menyampaikan materi saja untuk mengembangkan kompetensi siswa, tetapi bertindak sebagai agen pembentuk kepribadian siswa seperti dikatakan oleh Sanjaya (2011: 103) bahwa pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Kedua, mengenai siswa. Dalam proses pembelajaran siswa dijadikan sebagai pusat kegiatan dalam pembelajaran. Siswa dituntut aktif menerima dan merespons segala pelajaran yang diberikan oleh guru supaya mereka mendapatkan pengalaman belajar yang

berarti, tidak hanya menerima materi pembelajaran tanpa aktif berpikir.

Efisiensi dan efektifitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu murid-murid agar bisa belajar dengan baik (Suryosubroto, 2002: 10). Untuk mengetahui efektifitas mengajar dengan memberikan tes sebagai hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan kelemahan pengajaran secara menyeluruh. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari.

Salah satu tugas guru dalam proses evaluasi pembelajaran adalah membuat soal diantaranya soal ulangan harian, ujian *mid* semester, ujian umum bersama, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Dalam pembuatan soal tersebut guru harus mampu merumuskannya dengan tepat disesuaikan dengan alternatif jawaban yang jelas sehingga siswa dapat menangkap gagasan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Guru harus merumuskan soal-soal tersebut dengan menggunakan kalimat efektif, sebab pada kalimat efektif menuntut syarat-syarat gramatikal dan kelaziman pemakaian bahasa pada umumnya. Peneliti memfokuskan pada soal ujian akhir semester karena soal bersifat umum yang digunakan di

seluruh SMA di Bandar Lampung. Dalam menyusun soal ujian akhir semester ganjil, kemampuan menyusun kalimat efektif dipadukan dengan kaidah penulisan soal sangat dibutuhkan. Akan tetapi, ketika penulis membaca naskah soal pada setiap mata pelajaran, ternyata masih ditemukan ketidakefektifan dalam penggunaan kalimat.

Penelitian tentang kalimat efektif sudah pernah diteliti, diantaranya oleh Angelique (2008) dan Devi (2010). Angelique meneliti keefektifan kalimat pada naskah soal sejarah dan sosiologi pada saat ujian semester II kelas XI IPS sedangkan Devi meneliti keefektifan kalimat pada soal tes standar di SMK. Untuk melengkapi kajian keefektifan kalimat, peneliti mengacu pada penelitian Angelique dan Devi yang sama-sama meneliti naskah soal. Namun, peneliti lebih memfokuskan untuk mengkaji keefektifan kalimat pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas X SMAN di Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

Peneliti mengambil data berupa naskah soal SMAN di Bandar Lampung karena naskah soal tersebut belum pernah dijadikan data penelitian sebelumnya. Pembuatan naskah soal pun harus menggunakan kalimat efektif. Penggunaan kalimat yang tidak efektif akan sulit siswa pahami. Jika kalimat dalam soal tidak dimengerti oleh siswa, mereka akan asal-asalan dalam menjawab pertanyaan dan akan bimbang dalam memaknai sebuah kalimat. Pembuatan soal tersebut dilakukan dengan cara tertulis supaya soal mudah dipahami oleh siswa,

sehingga siswa mampu memberikan jawaban yang benar.

Arifin (2008: 89) mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembaca atau penulis sedangkan menurut Parera (1991: 41), kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat menuangkan kembali gagasan secara tepat dan teratur. Sejalan dengan pendapat Arifin dan Parera, Suyanto (2011:49) mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kekuatan atau kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca. Sanusi (2000: 65) pun mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang komunikatif, sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, hemat kata, dan logis.

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian kalimat efektif dan ciri-ciri kalimat efektif peneliti hanya mengacu pada pendapat Arifin dan Tasai (2008: 99) membagi ciri kalimat efektif menjadi enam, yaitu (1) kesepadanan struktur, (2) keparelalan bentuk, (3) kehematan kata, (4) kecermatan penalaran, (5) kepaduan gagasan, dan (6) kelogisan bahasa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan kalimat pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas X SMAN di Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas X SMAN di Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yakni menambah referensi di bidang kebahasaan, khususnya mengenai kajian kalimat dan penyusunan kalimat yang efektif. Manfaat praktis di dalam penelitian ini yakni sebagai informasi yang ditujukan kepada Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) khususnya bagi guru SMA mengenai keefektifan kalimat dalam naskah soal pada ujian semester dan memberikan masukan dalam pembuatan soal, khususnya dalam menulis kalimat sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang artinya, semua gejala yang tampak atau diperoleh akan dicatat apa adanya berdasarkan kenyataan yang ada (Hadjar, 1999: 274). Tujuannya untuk mencatat data dan mendeskripsikan soal yang dibuat oleh guru SMA di Bandar Lampung secara sistematis, faktual dan akurat. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas X SMAN di Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 yang meliputi tiga mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Penjasorkes.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang digunakan dalam soal ujian akhir semester ganjil kelas X yang berjumlah 150 kalimat soal. Adapun keefektifan yang diteliti meliputi kesepadanan, keparalelan (kesejajaran) bentuk, kehematan kata, kecermatan, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu (1) membaca seluruh kalimat yang terdapat dalam naskah soal, (2) mengidentifikasi penggunaan ciri-ciri kalimat efektif, (3) mengklasifikasikan setiap kalimat efektif, (4) mempersentasekan keefektifan kalimat baik per aspek maupun secara menyeluruh dengan rumus, (5) mendeskripsikan keefektifan dan ketidakefektifan kalimat yang terdapat pada soal, dan (6) menarik simpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas X tahun pelajaran 2013/2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas X SMAN di Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 terdapat pengklasifikasian kalimat dalam soal dengan kategori kesepadanan berjumlah 127 kalimat dengan persentase 84,67%, keparalelan berjumlah 78 kalimat dengan persentase 95,12%, kehematan berjumlah 112 kalimat dengan persentase 74,67%, kecermatan berjumlah 132 kalimat dengan persentase 88%, kepaduan berjumlah

126 kalimat dengan persentase 84%, dan kelogisan berjumlah 80 kalimat dengan persentase 53,33%.

Pembahasan

Berikut ini dipaparkan beberapa contoh analisis kalimat berdasarkan ciri-ciri keefektifan kalimat yang ditemukan pada naskah soal ujian akhir semester ganjil kelas SMAN di Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 yang meliputi kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, kepaduan dan kelogisan serta pembahasannya yang akan dijelaskan secara runtut.

1. Kesepadanan Kata

a. Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Kesepadanan

(1) Puntung Rokok

Singapura termasuk salah satu negara ... bersih. Siapa pun yang membuang sampah sembarangan ... didenda meskipun... membuang puntung rokok. Kata yang tepat untuk mengisi pada teks anekdot yang dirumpangkan tersebut adalah ...

- A. yang, meskipun, bisa
- B. hanya, yang, bisa
- C. bisa, yang, hanya
- D. yang, hanya, bisa
- E. yang, bisa, hanya

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat yang sepadan. Kalimat tersebut memiliki subjek dan predikat yang jelas, tidak terdapat subjek ganda, kata penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal, predikat kalimat tidak didahului kata yang, soal sesuai dengan indikator, dasar pertanyaan berfungsi, panjang alternatif jawaban

sama, dan tidak membuang bagian pertama dari suatu kalimat. *Singapura* dan *kata yang tepat* merupakan subjek pada kalimat di atas. Dasar pertanyaan pada kalimat (1) sudah jelas dan berfungsi dengan adanya wacana tersebut siswa dapat mengerti maksud dari soal. Pada kalimat (1) penggunaan wacana rumpang sudah tepat karena tidak membuang subjek/bagian pertama dari suatu kalimat.

b. Ketidakesepadanan pada Naskah Soal

(2*) Agar menjadi teks laporan hasil observasi yang baik, susunan paragraf yang tepat adalah ...

Kalimat di atas tidak jelas subjeknya karena di awal kalimat terdapat kata penghubung *agar*. Seharusnya kalimat tersebut diubah susunannya sehingga konjungsi diletakkan di tengah kalimat. Sebaiknya kalimat tersebut diubah menjadi.

(2) Susunan paragraf yang tepat agar menjadi teks laporan hasil observasi yang baik adalah...

c. Ketidakesepadanan pada Alternatif Jawaban

- (3*)
- A. Hakim, si Pembantu, si Penjual Kayu
 - B. Hakim, si Penjual Kayu, si Tukang Pedati
 - C. Hakim, si Pengawal, si Penjual Kayu, si Pembantu
 - D. Hakim, si Pengawal, si Pembantu
 - E. Hakim, si Pengawal, si Tukang Pedati (BIId-7)

Alternatif jawaban di atas tidak sepadan karena panjang rumusan pilihan jawaban tidak relatif sama. Kaidah ini diperlukan karena adanya kecenderungan siswa memilih jawaban yang paling panjang karena jawaban yang panjang lebih lengkap. Berikut adalah perbaikan contoh pilihan jawaban tersebut.

- (3) A. Hakim, si Pembantu, si Penjual Kayu
 B. Hakim, si Penjual Kayu, si Tukang Pedati
 C. Hakim, si Pengawal, si Penjual Kayu
 D. Hakim, si Pengawal, si Pembantu
 E. Hakim, si Pengawal, si Tukang Pedati (BIId-7)

2. Keperalelan Bentuk

a. Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Keperalelan

- (4) **Bacalah teks anekdot berikut dengan saksama!**

Politisi Blusukan Banjir

Darman dibawa ke posko kesehatan dan dibaringkan di bangsal. Waktu itu semua bangsal penuh oleh orang pingsan. Darman kaget melihat orang yang ada di situ. Semuanya dia kenal, para politisi sedang blususkan. Lebih kaget lagi ketika dia melihat doa tertulis di dinding : "Ya Allah, hanyutkanlah mereka yang tak ikhlas". Darman pingsan.

Ciri-ciri/kaidah kutipan teks anekdot tersebut adalah... (BIId-2)

- A. reportase, kritikan, pengalaman, dan cerita berdasarkan kenyataan

- B. reportase, pemaparan, rekaan, dan cerita berdasarkan kenyataan
 C. sindiran, pemaparan, rekaan, dan cerita berdasarkan hayalan
 D. sindiran, kritikan, pengalaman, dan cerita berdasarkan hayalan
 E. sindiran, kritikan, rekaan, dan cerita berdasarkan kenyataan

Kalimat pada soal di atas merupakan contoh kalimat yang paralel. kata digarisbawahi sebagai tanda kata tersebut merupakan kata sejajar atau sejenis, yaitu merupakan kata kerja (verba). Kalimat yang paralel ditandai dengan adanya unsur-unsur yang sama derajatnya, sama pola atau susunan kata dan frase yang dipakai dalam kalimat. Seandainya dalam sebuah perincian, jika unsur pertama menggunakan verba, unsur kedua dan seterusnya juga harus verba. Jika unsur pertama berbentuk nomina, maka bentuk berikutnya juga harus nomina. Kaidah penulisan alternatif jawaban pada soal (4) merupakan contoh kalimat yang paralel juga. Pengecoh dalam pilihan jawaban berfungsi dengan baik, pilihan alternatif jawaban sudah beragam/homogen serta penulisannya sudah setara/paralel.

b. Ketidakperalelan pada Naskah Soal

- (5*) Mengapa saat mengoper bola dalam permainan bola basket sebaiknya diarahkan ke dada rekan satu tim... (Pjs-15)

Kalimat di atas tidak paralel karena penggunaan kata mengoper dan permainan tidak sejajar. Kata mengoper terdiri atas prefiks *meN-* + kata dasar

oper yang memiliki arti *mengambil alih*, sedangkan permainan terdiri atas prefiks *pe-* + kata kerja main + sufiks *-an* yang memiliki arti *sesuatu yg digunakan untuk bermain; barang atau sesuatu yg dipergunakan*. Jadi kata mengoper diganti dengan kata pengoperan agar sejajar dengan kata permainan.

(5) Mengapa saat pengoperan bola dalam permainan bola basket sebaiknya diarahkan ke dada rekan satu tim... (Pjs-15)

c. Ketidakparalelan pada Alternatif Jawaban

- (6*) A. Kekuatan
- B. Ketelitian
- C. Daya tahan
- D. Kecepatan
- E. Kelentukan (Pjs-13)

Pilihan jawaban (6) pada butir *c* tidak homogen dengan butir lainnya sehingga kata *daya tahan* diubah menjadi *ketahanan* agar menjadi paralel. Berikut adalah perbaikan contoh pilihan jawaban tersebut.

- (6) A. Kekuatan
- B. Ketelitian
- C. Ketahanan
- D. Kecepatan
- E. Kelentukan (Pjs-13)

3. Kehematan Kata

a. Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Kehematan

(7) Pertanyaan yang tepat untuk teks tersebut adalah ... (BId-35)

A. Makan apakah sapi berdasarkan teks anekdot tersebut?

- B. Berbicarara apa kedua belah pihak pada teks tersebut?
- C. Bagaimana etika penanya dan peternak sapi?
- D. Apakah topik pembicaraan pada teks anekdot tersebut?
- E. Bagaimana sikap keduanya?

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat yang hemat. Tidak terdapat kata-kata yang tidak diperlukan dalam kalimat tersebut. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban sudah tepat. Kehematan dalam kalimat dapat diwujudkan dengan menghindari pengulangan subjek pada kalimat majemuk, dan tidak menjamakkan kata-kata yang sudah berbentuk jamak.

b. Ketidakhematan pada Naskah Soal

(8*) Salah satu jenis makanan di bawah ini yang aman dikonsumsi bagi tubuh adalah... (Pjs-1)

Kalimat di atas kurang hemat karena penggunaan kalimat salah satu di atas sangat boros. Jadi, tidak perlu menggunakan *salah satu* lagi karena *jenis makanan yang aman dikonsumsi bagi tubuh* tersebut hanya satu. Kalimat tersebut diperbaiki menjadi.

(8) Jenis makanan di bawah ini yang aman dikonsumsi bagi tubuh adalah... (Pjs-1)

c. Ketidakhematan pada Alternatif Jawaban

(9*) A. Yang Mulia Hakim, saya tidak terima keluarga saya kehilangan pedati beserta kuda dan dagangan di dalamnya karena jembatan yang

- dilalui roboh. Pembuat jembatan itu harus dihukum.
- B. “Yang Mulia Hakim, saya tidak terima keluarga saya kehilangan pedati beserta kuda dan dagangan di dalamnya karena jembatan yang dilalui roboh. Pembuat jembatan itu harus dihukum!”, lapor Si Tukang Pedati kepada hakim.
- C. “Yang Mulia Hakim, saya tidak terima keluarga saya kehilangan pedati beserta kuda dan dagangan di dalamnya karena jembatan yang dilalui roboh. Pembuat jembatan itu harus dihukum!”. saya melaporkan.
- D. Yang Mulia Hakim, saya tidak terima keluarga saya kehilangan pedati beserta kuda dan dagangan di dalamnya karena jembatan yang dilalui roboh. Pembuat jembatan itu harus dihukum. lapor Si Tukang Pedati itu kepada hakim.
- E. “Yang Mulia Hakim, saya tidak terima keluarga saya kehilangan pedati beserta kuda dan dagangan di dalamnya karena jembatan yang dilalui roboh. Pembuat jembatan itu harus dihukum”. (BId-6)
- Pembuat jembatan itu harus dihukum.
- B. “Yang Mulia Hakim, saya tidak terima kehilangan pedati, kuda dan dagangan di dalamnya karena jembatan yang dilalui roboh. Pembuat jembatan itu harus dihukum!”, lapor Si Tukang Pedati kepada hakim.
- C. “Yang Mulia Hakim, saya tidak terima kehilangan pedati, kuda dan dagangan di dalamnya karena jembatan yang dilalui roboh. Pembuat jembatan itu harus dihukum!”. saya melaporkan.
- D. Yang Mulia Hakim, saya tidak terima kehilangan pedati, kuda dan dagangan di dalamnya karena jembatan yang dilalui roboh. Pembuat jembatan itu harus dihukum. lapor Si Tukang Pedati itu kepada hakim.
- E. “Yang Mulia Hakim, saya tidak terima kehilangan pedati kuda dan dagangan di dalamnya karena jembatan yang dilalui roboh. Pembuat jembatan itu harus dihukum”. (BId-6)

Alternatif jawaban di atas tidak hemat karena rumusan pilihan jawaban sangat boros dan banyak kata yang tidak diperlukan. Kaidah ini diperlukan karena adanya kecenderungan siswa yang salah arti dalam menanggapi maksud/isi dari pilihan jawaban tersebut.

- (9)A. Yang Mulia Hakim, saya tidak terima kehilangan pedati, kuda dan dagangan di dalamnya karena jembatan yang dilalui roboh.

4. Kecermatan Penalaran

a. Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Kecermatan

- (10) Servis tiap regu pada permainan bola voli diberikan... (Pjs-37)
- 1 kali kesempatan
 - 2 kali kesempatan
 - 3 kali kesempatan
 - 4 kali kesempatan
 - 5 kali kesempatan

Kalimat di atas merupakan kalimat yang efektif dilihat dari kecermatan karena penggunaan kata depan *pada* tepat sesuai fungsinya yaitu digunakan di depan kata benda abstrak yaitu *pada permainan*.

b. Ketidakcermatan pada Naskah Soal

(11*) Pada saat menggiring bola dalam permainan sepak bola diusahakan antara jarak bola dengan kaki tidak terlalu jauh dengan tujuan... (Pjs-23)

Adapun ciri kecermatan suatu kalimat ditandai dengan menyepadankan kata penghubung satu dengan lainnya. Dikatakan bahwa kalimat (11) tidak efektif karena padanan kata *antara* adalah *dengan*, sedangkan menurut teori yang dikemukakan padanan kata *antara* adalah *dan*, bukan *dengan*, dan bukan *melawan*. Oleh karena itu, kalimat di atas diubah menjadi.

(11) Pada saat menggiring bola dalam permainan sepak bola diusahakan antara jarak bola dan kaki tidak terlalu jauh dengan tujuan...(Pjs-23)

c. Ketidakcermatan pada Alternatif Jawaban

- (12*) a. Konstitusi
- b. Traktat
- c. Doktrin
- d. Konvensi
- e. Yurisprodensi (PKn-18)

Ketidakcermatan pada kalimat (12) butir *e* pilihan jawaban tidak memiliki arti, seharusnya kata *yurisprodensi*

diganti dengan kata *yurisprudensi* yang berarti ajaran hukum melalui peradilan. Berikut adalah perbaikan contoh pilihan jawaban tersebut.

- (12) a. Konstitusi
- b. Traktat
- c. Doktrin
- d. Konvensi
- e. Yurisprudensi (PKn-18)

5. Kepaduan Gagasan

a. Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Kepaduan

- (13) Di dalam upaya mewujudkan penyelenggaraan Negara RI yang bersih, berdasarkan... dibentuklah KPK (PKn-22)
- A. UU No. 26 th 2002
- B. UU No. 27 th 2002
- C. UU No. 28 th 2002
- D. UU No. 29 th 2002
- E. UU No. 30 th 2002

Kalimat-kalimat diatas tersusun sistematis dan tidak bertele-tele, sehingga makna yang ingin disampaikan mudah dipahami dengan jelas. Pada alternatif pilihan jawaban yang berbentuk angka sudah diurutkan berdasarkan besar kecilnya nilai angka sehingga memudahkan siswa melihat pilihan jawaban.

b. Ketidakpaduan pada Naskah Soal

(14*) Usaha seseorang dengan teknik tertentu untuk mengoperkan bola dalam permainan bola voli disebut... (Pjs-17)

Kalimat (14) merupakan kalimat yang membingungkan. Kata *mengoperkan* dalam kalimat di atas tidak padu seharusnya tidak perlu diberi sufiks –*kan*. Kalimat tersebut diubah menjadi.

(14) Usaha seseorang dengan teknik tertentu untuk mengoper bola dalam permainan bola voli disebut... (Pjs-17)

c. Ketidakpaduan pada Alternatif Jawaban

- (15*) A. Pasal 1 Ayat 1
 B. Pasal 1 Ayat 2
 C. Pasal 2 Ayat 2
 D. Pasal 2 Ayat 1
 E. Pasal 1 Ayat 3 (PKn-5)

Alternatif jawaban yang digarisbawahi di atas tidak padu karena pilihan jawaban yang berbentuk angka tidak disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka. Berikut adalah perbaikan contoh pilihan jawaban tersebut.

- (15) A. Pasal 1 Ayat 1
 B. Pasal 1 Ayat 2
 C. Pasal 1 Ayat 3
 D. Pasal 2 Ayat 1
 E. Pasal 2 Ayat 2 (PKn-5)

6. Kelogisan Bahasa

a. Keefektifan Kalimat Berdasarkan Ciri Kelogisan

(16) Minuman yang sebaiknya dikonsumsi setiap saat untuk membantu metabolisme tubuh adalah... (Pjs-27)

- Susu
- Air putih

- Minuman keras
- Minuman fermentasi
- Minuman pengganti ion

b. Ketidaklogisan pada Naskah Soal

(17*) Apabila ingin mengukur kekuatan punggung, maka test yang akan dilakukan adalah... (Pjs-25)

Penggunaan kata *test* pada kalimat di atas tidak logis karena tidak sesuai ejaan yang berlaku. Kata *test* berasal dari bahasa Inggris. Sebaiknya kata *test* dalam bahasa Inggris diubah menjadi *tes* dalam bahasa Indonesia.

(17) Apabila ingin mengukur kekuatan punggung, maka tes yang akan dilakukan adalah... (Pjs-25)

c. Ketidaklogisan pada Alternatif Jawaban

- (18*) A. 4
 B. 1,2,3
 C. 2,4
 D. 1,2
 E. Semua benar (PKn-7)

Alternatif jawaban yang digarisbawahi (181) tidak logis karena pilihan jawaban mengandung pernyataan “semua benar”. Pada butir *e* pada alternatif pilihan jawaban di atas tertulis pernyataan *semua benar*, sehingga pilihan jawaban tersebut tidak homogen. Berikut adalah perbaikan contoh pilihan jawaban tersebut.

- (18) A. 4
 B. 1,2,3
 C. 2,4
 D. 1,2
 E. Semua benar (PKn-7)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa masih terdapat kalimat yang belum efektif. Persentase keseluruhan kalimat efektif pada naskah soal yang ditemukan sebanyak 79,97%, sedangkan persentase ketidakefektifan kalimat soal yang ditemukan sebanyak 20,03%.

Adapun ketidakefektifan tersebut meliputi ketidaksepadanan berjumlah 27 kalimat disebabkan oleh banyaknya kalimat yang tidak memiliki subjek yang jelas; keparalelan berjumlah 4 kalimat disebabkan oleh penggunaan bentuk kata yang tidak sejenis atau tidak sejajar dalam kalimat; ketidakhematan berjumlah 38 kalimat disebabkan oleh banyaknya penggunaan kata yang tidak diperlukan seperti pengulangan subjek pada kalimat majemuk dan penggunaan kesinoniman kata dalam satu kalimat; ketidakcermatan berjumlah 18 kalimat disebabkan oleh penggunaan pilihan kata yang kurang tepat untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan, dan penggunaan kata berpasangan atau konjungsi korelatif yang tidak tepat; ketidakpaduan berjumlah 24 kalimat disebabkan oleh penggunaan kalimat yang bertele-tele dan sulit dipahami; dan ketidaklogisan berjumlah 70 kalimat disebabkan oleh penggunaan kata yang menimbulkan makna yang tidak masuk akal dalam kalimat, kesalahan ejaan, kesalahan kalimat berimbuhan, dan kesalahan penulisan.

Dari keseluruhan ketidakefektifan kalimat tersebut, yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini ialah ketidaklogisan disebabkan oleh penggunaan kata yang menimbulkan makna yang tidak masuk akal dalam kalimat, kesalahan ejaan, kesalahan kalimat berimbuhan, dan kesalahan penulisan. Kalimatnya pun banyak menimbulkan tafsiran ganda dan tidak tepat dalam pemilihan kata yang disebut diksi. Jadi, kesalahan diksi ini meliputi kesalahan kalimat disebabkan oleh kesalahan penggunaan kata. Penyusunan kalimat memerlukan kelogisan dalam memilih kata agar kalimat yang dihasilkan memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan bahwa dari hasil analisis data, diketahui masih banyak kalimat yang tidak efektif. Oleh sebab itu, guru sebaiknya mengkaji ulang soal-soal yang akan diujikan kepada siswa khususnya dalam format penulisan yang salah dan hendaknya memperhatikan kaidah keefektifan kalimat dalam pembuatan soal. Demikian pula dengan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA di Bandar Lampung agar memiliki tim penyunting dari ahli bahasa khususnya tim bahasa Indonesia yang mengerti akan keefektifan kalimat pada naskah soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan Arman Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan IV. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Hadjar. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.
- Sanusi, A. Effendi. 2002. "Kalimat Efektif" *Makalah Penyusunan Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.